

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang biasanya dikenal sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Kondisi yang alamiah adalah objek yang diteliti berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran dari peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015, h.2-8). Yang dilakukan peneliti ketika di lapangan hanya berperan sebagai pengamat dan mencari tahu informasi-informasi yang ada, informasi yang berkembang, untuk memperoleh data yang di harapkan.

Metode kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial yang sama (Diputra dkk., 2015, h.208). Metode ini berawal dari data dan berakhir pada sebuah kesimpulan. Peneliti mengambil data pada setiap wawancara, observasi di lapangan kemudian peneliti mengolah data yang sudah di dapatkan menjadi suatu narasi yang berisi kesimpulan dari data yang diperoleh.

Definisi yang sama juga disebutkan oleh David Williams bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada latar alamiah dengan metode

yang alamiah serta dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk mencari dan menemukan beberapa pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Peneliti menggali lebih dalam terkait fenomena pengasuhan sekunder yang di terapkan sebagian keluarga di tempat penelitian, sehingga peneliti menemukan beberapa pandangan terkait adanya pola asuh yang di terapkan oleh pengasuhan sekunder dan sebab akibat dari adanya pengasuhan sekunder.

Menurut Poerwandari dalam jurnal penelitiannya Feriza Nuki Orienta dan Dyah Astorini Wulandari (Orienta dkk., 2016, h.24) menyebutkan bahwa penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pemahaman tentang situasi nyata yang mampu menjelaskan tentang perilaku yang nampak dan memungkinkan untuk menjelaskan kondisi internal manusia.

Pendekatan kualitatif ini bersifat selalu berusaha memahami pemaknaan individu (*subjective meaning*) dari objek yang diteliti. Oleh sebab itu peneliti melakukan interaksi dan komunikasi yang intensif dengan pihak yang diteliti, ketika peneliti harus mampu memahami dan mengembangkan kategori-kategori, pola-pola, dan analisa terhadap proses-proses sosial yang terjadi ditengah masyarakat yang diteliti (Kumalasari, 2011, h.107-108). Pada saat peneliti terjun di lapangan, peneliti membangun komunikasi dengan kakek dan nenek subjek, hal ini dilakukan peneliti agar peneliti dengan mudah bisa mendekati subjek, sehingga dengan bantuan dari keluarga subjek, peneliti

secara bertahap membangun komunikasi dan hubungan baik dengan subjek, agar informasi yang didapat peneliti murni dan tidak adanya paksaan maupun manipulasi dari subjek sendiri. Dari uraian diatas peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Sebelum kita mengetahui terkait pendekatan fenomenologi, perlunya kita mengetahui apa itu fenomenologi, fenomenologi secara etimologi berasal dari dua kata yaitu *phenomenon* yang artinya realitas yang tampak dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi merupakan ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan pemahaman dari pengalaman subjek berupa pendalaman melalui kondisi realitas yang ada (dalam Agus, 2006, h.167). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengupas fenomena pengasuhan sekunder atau pengalihan peran sementara pengasuhan anak dengan memahami fenomena tentang dampak yang terjadi oleh objek penelitian misalnya perilaku anak yang terbentuk.

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu pada fenomenologi, peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif berorientasi pada teori yang sudah ada. Dengan begitu fenomenologi diartikan sebagai pengalaman fenomenologikal, sebagai anggapan umum dalam menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui (dalam Moleong, 2015, h.14-18).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini merupakan suatu penelitian yang bersifat mengacu kepada pandangan masyarakat, yaitu data yang terkumpul dalam bentuk narasi, cerita detail, ungkapan subjek dan bahasa asli dari responden atau informan yang sedang melakukan penelitian pendekatan tersebut.

Pengumpulan data ini dapat diperoleh menggunakan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi, bukan menggunakan kuesioner. Dengan demikian pandangan masyarakat atau informan terhadap objek sangat luas dan sedikit dalam memanipulasi data.

Pengambilan data yang dilakukan peneliti saat di lapangan berupa wawancara dimana subjek dan narasumber yang di wawancarai akan mengungkapkan beberapa informasi yang mendukung, sehingga peneliti mampu merangkum semua hasil wawancara dalam bentuk narasi, tak hanya wawancara peneliti juga menggunakan observasi untuk menggali lebih dalam tentang apa yang di ungkapkan subjek dan narasumber itu benar adanya dan tidak ada manipulasi di antara keduanya.

Seperti peneliti melakukan wawancara kepada subjek kemudian membenarkan ungkapan subjek melalui wawancara kepada narasumber atau kakek dan nenek subjek, kemudian peneliti juga mengamati secara langsung perilaku-perilaku subjek, sehingga data yang di dapat peneliti murni tanpa adanya manipulasi dari subjek maupun peneliti.

Proses penelitian ini berlangsung dengan bertemu atau tatap muka dan mendatangi langsung subjek atau informan, peneliti mengawali komunikasinya secara informal sampai akhirnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti terhadap subjek atau informan penelitian.

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjek baik yang terlihat maupun tidak terlihat, sehingga peneliti tidak dapat mengembangkan asumsi dan opini pribadi peneliti (dalam Creswell, 2014, h.53).

Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realita yang ada dan melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara optimal.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sudah diperoleh dari penelitian, dari mana dan siapa data tersebut diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga diperolehnya data informasi hasil dari observasi dan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Misalnya data

yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan subjek (Dalam wordpress diakses tanggal 12 Maret 2020).

Pada pengambilan data primer peneliti melakukan wawancara kepada subjek dan yang mengasuh subjek, peneliti memilih waktu yang berbeda untuk melakukan wawancara kepada subjek dan kakek nenek subjek, agar hasil yang di peroleh bisa maksimal. Peneliti juga melakukan observasi terkait perkembangan perilaku subjek, sehingga peneliti memilih waktu yang tepat untuk berbaur dengan keluarga subjek sampai peneliti menemukan data yang nantinya akan di olah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Misalnya catatan atau dokumentasi berupa catatan jumlah tki di desa, jumlah laki-laki dan wanita, data yang diperoleh dari berita, website, maupun langsung dari yang bersangkutan. Peneliti memperoleh sumber data sekunder pada penelitian ini dari kantor desa, peneliti meminta izin kepada kepala desa karangrejo terkait akan melakukan penelitian serta meminta data-data yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti juga mengakses website desa untuk memperoleh informasi yang lebih luas.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian diambil sesuai dengan judul atau permasalahan yang di ambil pada penelitian. Dengan begitu sampel sumber data dipilih menggunakan teknik sampling *non-probability* dengan menggunakan pendekatan atau metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan untuk data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Penentuan sampel sumber data pada skripsi ini ditujukan untuk subjek yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditulis peneliti. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam teknik ini, yaitu:

- a. Pengambilan pada sampel harus berdasarkan ciri, sifat maupun karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Subjek yang akan di ambil benar-benar subjek yang paling banyak memiliki kriteria dalam suatu populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Penelitian kualitatif yang menggunakan penarikan sampel model seperti ini biasanya memilih sampel sesuai dengan tujuannya. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Anak yang di asuh oleh kakek dan nenek
- b. Anak berusia sekitar 6-14 tahun

- c. Anak yang memiliki permasalahan dalam perilaku kemandirian (pendiam, kurang percaya diri)
- d. Anak yang bertempat tinggal di dusun Pakucen Desa Karangrejo kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung

Pada pengambilan sampel, peneliti memilih beberapa kriteria di atas karena berbagai pertimbangan, yang pertama untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Pakuncen karena peneliti menemukan fenomena anak yang di asuh kakek dan nenek cenderung memiliki perilaku kemandirian yang kurang sesuai.

Kemudian peneliti memilih kriteria anak yang di asuh oleh kakek dan neneknya, karena peneliti melihat fenomena perkembangan seorang anak yang di tinggal orang tuanya bekerja dan di asuh oleh kakek dan neneknya lebih memiliki perilaku yang kurang baik, dari fenomena ini sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan fenomena pengasuhan sekunder dan memasukkan dalam kriteria penelitian.

Kriteria selanjutnya yaitu anak usia sekitar 6-14 tahun, anak usia masuk sekolah sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar, pembentukan perilaku anak sejak usia 6 tahun sangat baik dan lebih matang jika anak di latih sejak dini, karena anak usia ini sudah mulai bisa memahami dan menerapkan apa yang di arahkan orang tua kepada anak, hal ini yang menjadi alasan kenapa peneliti mengambil usia 6-14 tahun.

Kemudian untuk kriteria terakhir yaitu anak yang memiliki permasalahan dalam perilaku kemandirian, karena peneliti ingin mengkaji terkait faktor apa yang menyebabkan anak mengalami permasalahan dalam kemandirian.

Pada penggunaan *teknik purposive sampling* peneliti tidak menitik beratkan pada jumlah subjek yang ada, namun lebih menyesuaikan dengan sampel yang memiliki kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga tidak semua atau sebagian populasi yang akan di ambil mejadi sampel, namun semua yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di ambil menjadi sampel.

Pada pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti yang sudah menyusun beberapa kriteria subjek penelitian. kemudian peneliti meminta bantuan kepada kepala desa dan pegawainya untuk membantu menentukan subjek penelitian.

Awal mulanya peneliti memperoleh data TKI yang ada di dusun pakuncen sebanyak 12 jiwa, kemudian peneliti memilah satupersatu dan mencari informasi terkait 12 jiwa TKI tersebut apakah ada yang memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Peneliti memperoleh informasi penuh dari kantor desa dan pegawai-pegawainya, karena kebanyakan pegawai tersebut berdekatan dengan 12 warga tersebut, sehingga subjek memilih penentuan subjek dari data desa dan informan saja.

Dari 12 TKI yang ada hanya 3 keluarga TKI yang memiliki 4 kriteria dalam penelitian, 9 keluarga TKI tidak memiliki semua kriteria yang sudah peneliti susun, kebanyakan anak dari TKI sudah berusia 17 tahun keatas dan ada juga yang sudah menikah, sehingga peneliti hanya menemukan 3 subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data biasanya lebih banyak menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Berikut penjabarannya:

1. Observasi

Nasution menggambarkan observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, tentang fakta kehidupan yang sebenarnya dan diperoleh melalui observasi (dalam Sugiyono, 2015, h.226-228).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diteliti. Peneliti mengamati setiap kegiatan subjek untuk

menggali lebih dalam terkait perkembangan perilaku subjek penelitian, peneliti juga ikut andil dalam kegiatan subjek, agar data yang peneliti dapat real sesuai dengan perkembangan subjek.

Pada tahap observasi ini peneliti ingin melakukan pengecekan keabsahan data dari hasil wawancara peneliti. Observasi yang peneliti lakukan ingin mengetahui tentang masalah perilaku kemandirian anak yang dilihat dari kebiasaan-kebiasaan subjek. Peneliti pada tahapan ini ikut andil dalam kehidupan sehari-hari anak, sampai peneliti mendapatkan data yang akurat.

Peneliti melakukan observasi di rumah subjek dengan mengamati perilaku subjek secara spontan dalam perilaku kesehariannya. Peneliti melakukan observasi tidak sepenuhnya ikut andil dalam keseharian subjek tetapi peneliti tetap melakukan pengamatan kepada subjek. Hasil observasi didukung lebih kuat dengan adanya materi audio-visual dan visual yang di peroleh selama berlangsungnya penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara, yang merupakan pertemuan dua orang secara *face to face* untuk bertukar informasi dengan melakukan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan juga dapat mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam (dalam Sugiyono, 2015, h.231-235).

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada tahap wawancara ini peneliti ingin menggali lebih dalam tentang penyebab dari perilaku kemandirian anak yang kurang tepat, mencari tahu apa yang melatar belakangi adanya pengasuhan sekunder, dan mencari alasan terkait penerapan pola asuh yang diberikan kepada anak. Dalam proses wawancara peneliti sebelumnya sudah memiliki janji kepada keluarga subjek untuk melakukan wawancara kepada subjek dan nenek subjek sebagai informan, akan tetapi wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek dan informan dengan waktu yang berbeda, agar hasil wawancara yang diperoleh bisa maksimal.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data tidak hanya dengan menggunakan observasi dan wawancara, tapi juga memerlukan dokumentasi guna memperkuat data yang di peroleh dalam penelitian. dokumentasi merupakan catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari subjek peneliti (dalam Sugiyono, 2015, h.240).

Dalam dokumentasi penelitian, peneliti memperoleh hasil dokumentasi berupa dokumen harian, digunakan untuk memperoleh

sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata, dokumen harian ini bisa meliputi catatan harian, autobiografi, data diri subjek untuk mengetahui latar belakang subjek dan data yang di peroleh dari desa dan foto.

D. Lokasi Penelitian

Fokus lokasi penelitian yang di ambil peneliti dilakukan di Dusun Pakucen Desa Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan peneliti menemukan fenomena yang sesuai dengan kriteria dan fokus penelitian.

Fenomena yang peneliti temukan yaitu subjek yang memiliki permasalahan terkait perilaku kemandirian dan di asuh oleh kakek neneknya sedangkan orang tua subjek bekerja di luar rumah.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bodgan (Sugiyono, 2015, h.243-266) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di peroleh peneliti. Dalam proses ini data disederhanakan dalam kategori, dijabarkan dalam bentuk unit-unit, dilakukan sintesa dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2008, h.338-339) mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud sebagaimana berikut:

1. *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, kemudian data dikelompokkan sesuai topik masalah.

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sangat mempermudah peneliti dalam hal untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2008, h.340).

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli dalam bidangnya atau orang yang ahli dalam masalah yang dibahas (Sugiyono, 2008, h.338-339).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2008, h.341).

3. *Verivication* (Verivikasi Data)

Pada tahap verivikasi data dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan akhirnya data tersebut didapatkan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008, h.345).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mulai dari rancangan proposal skripsi,

akan tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah pelaksanaan penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2008, h.346).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam proses penelitian. Dimana kebenaran, kelengkapan data yang diperoleh, dan objektivitas peneliti menjadi instrumen kunci sebagai jaminan terhadap data yang diperoleh melalui berbagai teknik baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi (Sugiyono, 2015), h.267-269).

Beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian (Tohirin, 2012, h.72). Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri (Subagyo, 2017, h.208).

Pengambilan data yang dilakukan peneliti tidak hanya 1 kali pertemuan melainkan beberapa kali pertemuan agar data yang di peroleh bisa maksimal dan peneliti turun langsung dalam proses pengambilan data penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Dalam poin meningkatkan ketekunan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka keabsahan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi dengan meningkatkan ketekunan ini maka diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai apa yang telah diamati di lapangan.

Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti (Subagyo, 2017, h.209). Dengan banyaknya wawasan yang di peroleh peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan teknik ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya. Tujuan dari teknik ini untuk mengecek kebenaran data atau

informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Subagyo, 2017, h.210). Peneliti menerapkan teknik ini pada keluarga subjek, sehingga apa yang di ungkapkan subjek akan peneliti cari tahu kebenarannya kepada keluarga subjek yang memungkinkan informasinya lebih akurat.

Ada 4 macam triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi teori. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan sumber.

a) Triangulasi Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari subjek penelitian dan informan penelitian.

b) Triangulasi Sumber

Dilakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber tertentu. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh secara langsung dari subjek (Tohirin, 2012, h.73). Beberapa sumber informasi yang peneliti dapatkan, peneliti membandingkan dengan subjek, apakah informasi tersebut memang benar,

dan juga data-data yang di peroleh peneliti dari kantor desa maupun data secara ilmiah, juga di bandingkan apa sesuai atau tidak.